

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERJENDELA BERBASIS *SCIENTIFIC APPROACH* PADA MATERI REKONSILIASI BANK DI KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 NGAWI

Miftahul Afifah

S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: fifa.rizmada@gmail.com

Drs. Joni Susilowibowo, M.Pd

S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: jonisusilowibowo@yahoo.co.id

Abstrak

Lembar Kerja Siswa merupakan salah satu jenis bahan ajar cetak yang paling sederhana dan tidak menekankan pada komponen materi ajar. Namun, pada pengembangan soal-soal dan latihannya. Keberadaan LKS ini juga memberikan pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran. Berhubungan dengan syarat didaktik LKS maka, inovasi yang diberikan pada buku berjendela mampu dijadikan sebagai pendukung untuk melakukan inovasi pada LKS. Inovasi seperti halnya pada buku yang berjendela dengan sebutan *flap book* yang telah banyak dilakukan penelitian terdahulu. Karakteristik dari LKS berjendela adalah pada dasarnya sama dengan pengembangan pada buku berjendela yang memuat istilah, informasi, penjelasan dan dapat dibuka atau ditutup layaknya sebuah jendela. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berjendela berbasis *scientific approach* pada materi rekonsiliasi bank. Dalam penelitian ini, data berupa kualitatif-kuantitatif dan menggunakan model pengembangan yang dikembangkan oleh Grafinger (dalam Moelenda, 2003) yaitu ADDIE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKS berjendela berbasis *scientific approach* yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan validasi dari para ahli maka diperoleh rata-rata persentase yaitu ahli materi sebesar 87%, ahli grafik 85% dan ahli bahasa 83%. Sedangkan hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa sangat baik dengan hasil persentase sebesar 93%.

Kata Kunci : Lembar kerja Siswa berjendela, *scientific approach*, rekonsiliasi bank, ADDIE.

Abstract

The meaning of Student Worksheet is once of type print instructional materials simplest and does not emphasize the teaching material components. But, on the development of questions and practice. The existence of these worksheets also provide a considerable influence in the learning activities Didactic requirements associated with the student worksheets, innovation given in the flap book be able to serve as support for innovation in student worksheets. Innovation as well as on the book with the title flap book that has done previous research. Characteristics of student flap worksheet is basically the same as the development of the book which contains a description windowed terminology, information, explanation, and can be opened or closed like a window. The purpose of this research is to produce a student flap worksheet based *scientific approach* to the material bank reconciliation. In this research, qualitative-quantitative data in the form and using the model of development of Grafinger (in Moelenda, 2003) is ADDIE. Result of this research indicate that the student flap worksheet based on *scientific approach* that was developed feasible to use in the learning process. Based on the validation of the experts then obtained an average percentage that matter expert for 87 percent, 85 percent and chart expert linguists 83 percent. While the results of limited testing shows that was very well with the percentage of 93 percent.

Keywords : Student Flap Worksheet, *Scientific Approach*, Bank Reconciliation, ADDIE

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas bangsa. Sehingga pemerintah senantiasa melakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Pada saat ini pemerintah telah menetapkan kurikulum 2013 yang berbasis *scientific approach*. Dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbais pada karakter dan kompetensi diharapkan individu mampu secara mandiri dalam meningkatkan pengetahuan, menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam proses pembelajaran maupun perilaku sehari-hari. Peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 hanya sebagai

pendamping untuk memberikan batasan pembelajaran yang dilakukan apabila dalam pembelajaran telah keluar dari konteks yang harus dipelajari.

Membahas tentang konteks pembelajaran sering kali individu akan lebih paham jika ditunjang dengan melakukan latihan dalam mengerjakan soal. Ditinjau dari sisi kemandirian individu dalam implementasi kurikulum 2013 yang mencakup 5M (mengamati, menanya, mencoba /mengumpulkan informasi, menalar /mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) diperlukan pengembangan penunjang dalam proses pembelajaran. Penunjang yang digunakan dalam proses pembelajaran itu bisa berupa media atau bahan ajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mata pelajaran rekonsiliasi bank adalah salah satu mata

pelajaran pada golongan C3 dalam silabus yang berdasarkan pada kurikulum 2013. Mata pelajaran ini wajib diajarkan oleh guru SMK pada program keahlian akuntansi di kelas XI. Pada setiap proses pembelajaran tentu memerlukan bahan ajar yang tepat agar siswa lebih memahami arah atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Bentuk bahan ajar yaitu bisa berupa media cetak. Berhubungan dengan bahan ajar media cetak yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain berupa buku, modul, handout, dan lembar kerja siswa (LKS).

Bahan ajar merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar dapat di buat dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang disajikan (Depdiknas, 2008: 4). Salah satu jenis bahan ajar cetak yang dapat dikembangkan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS merupakan bahan ajar cetak yang paling sederhana dan tidak menekankan pada komponen materi ajar. Namun, pada pengembangan soal-soal dan latihan. Maka kedudukan LKS dalam penerapan pembelajaran K13 ini dibatasi pada tahap 3M yaitu Mencoba /mengumpulkan Informasi, Menalar /mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Keberadaan LKS ini juga memberikan pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran sehingga dalam penyusunannya harus memenuhi syarat misalnya konstruktif, diktatik, dan teknik.

Ditinjau dari segi diktatik LKS berisi sederetan soal-soal terdiri dari pilihan ganda, dan uraian. Soal pilihan ganda dapat digunakan menilai kemampuan mengingat dan memahami, namun disisi lain soal pilihan ganda mempunyai kelemahan yaitu siswa tidak mengembangkan sendiri jawabannya dan lebih cenderung memilih jawaban yang benar. Pada soal pilihan ganda apabila individu tidak mengetahui jawaban yang benar maka individu akan menerka jawaban mana yang benar sehingga dari pemahaman yang ingin di ketahui bisa saja tidak sesuai. Hal ini menimbulkan kecendeungan siswa tidak belajar dan hanya akan menghafal soal dan jawabannya (Muslich, 2007).

Berhubungan dengan syarat diktatik LKS maka, inovasi yang diberikan pada buku berjendela mampu dijadikan sebagai pendukung untuk melakukan inovasi pada LKS. inovasi seperti halnya pada buku yang berjendela dengan sebutan flap book yang telah banyak dilakukan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Habibatul Barroh dimana jendela pada buku dapat digunakan mereview informasi, presentasi, ataupun untuk merangkum dari materi yang lebih di fokuskan. Dalam LKS berjendela ini memuat bagian tersembunyi yang dapat dilihat dengan membuka bagian kertas lain yang terdapat pada halaman.

Karakteristik dari LKS berjendela pada dasarnya sama dengan pengembangan pada buku berjendela yang memuat uraian materi, gambar dan dapat dibuka atau ditutup layaknya sebuah jendela. Bagian tersembunyi dalam LKS berjendela ini mampu merangsang rasa ingin tahu siswa karena

dengan keberadaan LKS berjendela ini merupakan suatu hal yang baru. Adanya aspek pembaharuan dalam pembelajaran akan menimbulkan perhatian. Apabila perhatian siswa dapat dipusatkan pada materi pembelajaran diharapkan proses belajar akan mudah diterima dan dipahami oleh siswa sehingga akan menghasilkan suatu kegiatan belajar mengajar yang bermakna bagi guru maupun bagi siswa (Depdiknas, 2008: 4).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, LKS yang berada dilapangan dan di SMK Negeri 1 Ngawi belum ada tentang LKS berjendela. Sehingga dalam melengkapi bahan ajar penunjang pada materi pokok pembahasan rekonsiliasi bank perlu untuk dikembangkan. Dengan alasan agar siswa dalam belajar akan lebih mudah dengan tidak terpusat pada satu sumber yang berupa buku atau handout.

Informasi awal yang didapatkan pada waktu observasi peneliti, diketahui bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ngawi kurang mengetahui dan memahami LKS yang berbasis *Scientific approach*. Dari seluruh siswa kelas XI Akuntansi yang berjumlah 134 siswa kurang begitu paham atau bisa membedakan antara bahan ajar yang sudah berbasis *scientific approach* atau belum, sebab pada semester awal siswa kelas XI melakukan praktek kerja industri sehingga sosialisasi untuk penerapan kurikulum yang berbasis pendekatan saintifik masih kurang tersosialisasi secara baik. Selain itu juga kurangnya bahan ajar baru yang ada di sekolah untuk mendukung pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 baik dalam bentuk LKS atau penunjang bahan ajar.

Posisi atau kedudukan LKS yang di inovasikan dengan berjendela di SMK Negeri 1 Ngawi yaitu sebagai pendukung bahan ajar yang belum tersedia pada materi rekonsiliasi bank. Menitik beratkan pada alasan ini maka, perlu dikembangkan suatu bahan ajar yang sesuai kurikulum 2013 dan dengan melakukan inovasi pada LKS mampu meningkatkan daya tarik, kemampuan mengingat, memahami, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berjendela berbasis *scientific approach* ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ilmi Chsanah (2015) berjudul "Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan *scientific* pada kompetensi dasar menganalisis peran pelaku kegiatan ekonomi kelas X SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo" yang dinyatakan layak untuk dikembangkan. Untuk selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Habibatul Barroh yang berjudul "Pengembangan buku ajar berjendela pada materi sistem reproduksi manusia untuk SMP RSBI" dan menyatakan bahwa buku berjendela yang layak untuk dikembangkan. Hal ini mendorong untuk dikembangkan bahan ajar LKS berjendela yaitu *flap worksheet* yang diadopsi untuk memberikan inovasi pada bahan ajar. Lembar Kerja Siswa berjendela meskipun terlihat lebih ringkas tetapi informasi detail dan tersembunyi

terdapat dibalik jendela. Sehingga dapat di dijadikan rujukan untuk melakukan inovasi dalam menghasilkan LKS berjendela yang dapat menunjang tercapainya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berjendela Berbasis *Scientific approach* Pada Materi Rekonsiliasi Bank di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi”.

Mengacu pada latar belakang permasalahan yang ada maka, penelitian yang akan dilakukan adalah (1) Bagaimana proses pengembangan Lembar Kerja Siswa berjendela berbasis *scientific approach* pada materi rekonsiliasi bank di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi, (2) Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Siswa berjendela berbasis *scientific approach* yang dikembangkan dan (3) Bagaimana respon siswa SMK Negeri 1 Ngawi terhadap Lembar Kerja Siswa berjendela yang dikembangkan?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui proses pengembangan lembar kerja siswa berjendela berbasis *scientific approach* pada materi rekonsiliasi bank di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi, (2) untuk mengetahui kelayakan lembar kerja siswa berjendela yang dikembangkan dan (3) Untuk mengetahui respon siswa SMK Negeri 1 Ngawi terhadap lembar kerja siswa berjendela yang dikembangkan.

Berdasarkan permendikbud No. 69 Tahun 2013 bahwa karakteristik kurikulum 2013 yaitu mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Dalam implementasi kurikulum 2013 telah diterapkan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik.

Menurut Kurniasih dan Berlin (2014: 29-30) pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pengertian bahan ajar dikemukakan oleh Hamdani (2010: 122), Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atas suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Salah satu bentuk dari bahan ajar adalah Lembar Kerja Siswa (*Student worksheet*) yang mempunyai pengertian berupa lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa (Depdiknas, 2008:13). Adapun menurut beberapa ahli yaitu Soekanto Lembar Kerja Siswa merupakan

lembaran-lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikuasai.

Lembar Kerja Siswa Berjendela menyajikan visualisasi dengan usur tiga dimensi ini memuat bagian tersembunyi yang dapat dilihat dengan membuka bagian kertas lain yang terdapat pada halaman itu. Sesuai dengan prinsip yang diterapkan dari buku berjendela yaitu dalam *flap book* bermanfaat dan membantu meringkas materi dalam pembelajaran (Seehorn, 2012). Buku berjendela (*Flap book*) adalah jenis buku yang berisi gambar-gambar dengan jendela yang dapat dibuka (bisa ke atas, ke bawah, ke kanan, ke kiri) dan terdapat keterangan di baliknya (Anonim,2011).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau Research and Development (R & D). Dalam bidang pendidikan, Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (Research and Development/ R & D), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk-produk baru yang dibutuhkan dalam pendidikan. Penelitian pengembangan Lembar Kerja Siswa ini dikembangkan menggunakan jenis pengembangan perangkat model ADDIE (Analysis-Design- Develop- Implementation- Evaluation) yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda.

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket yang terdiri dari angket terbuka dan angket tertutup. Menurut Arikunto (2006: 152), angket atau kuesioner terbuka adalah angket yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat atau opini sendiri. Sedang angket atau kuesioner tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabanya sehingga reponden disediakan pilihan untuk memilih jawabannya.

Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif, yang meliputi: analisis lembar telaah, lembar validasi, angket respon siswa.

Hasil validasi Lembar Kerja Siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai kelayakan LKS} = \frac{\text{Jumlah skor total} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

Kriteria interpretasi skor kelayakan para ahli yaitu 0-20 persen kriteria sangat tidak layak, 21-40 persen tidak layak, 41-60 persen cukup layak, 61-80 persen layak, dan 81-100 persen dengan kriteria sangat layak. Dengan sumber adaptasi dari Riduwan (2012: 15)

Hasil respon siswa terhadap Lembar Kerja Siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah hasil pengumpulan data} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Adapun interpretasi kriteria skor respon siswa adalah 0-20 persen= sangat tidak baik, 21-40= persen tidak baik, 41-60 persen= cukup, 61-80 persen= baik, dan 81-100 persen= sangat baik. Yang merupakan adaptasi dari Riduwan (2012: 15)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian pengembangan untuk menghasilkan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berjendela sebagai pendukung pembelajaran yang berbasis scientific approach pada materi rekonsiliasi bank di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi yang dikembangkan memuat langkah-langkah scientific approach (pendekatan saintifik).

Proses pengembangan Lembar Kerja Siswa berjendela berbasis scientific approach pada materi rekonsiliasi bank di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berjendela ini dengan menggunakan model pengembangan ADDIE(Analisis, Design, Develop, Implementation and Evaluation) yang dikembangkan oleh Reisser dan Molenda. Hasil dari pengembangan LKS berjendela pada materi rekonsiliasi bank di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi yaitu pada tahap Analisis dibagi mejadi dua yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Tahap kedua yaitu tahap Design yang berisi design awal, Penyusunan teks, pemilihan media dan format dalam LKS. Tahap ketiga adalah pengembangan(Develop) ada dua tujuan yang perlu dicapai yaitu memproduksi dan merevisi bahan ajar, dan melakukan telaah kepada para ahli. Tahap Implementasi yang merupakan langkah realisasi untuk uji coba. Tahap Evaluasi sebagai sebuah proses untuk memberikan nilai apakah produk yang dikembangkan sudah sesuai dengan harapan atau tidak yang kemudian dikatakan berhasil. Pada tahap evaluasi ada dua yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Kelayakan Lembar Kerja Siswa berjendela berbasis scientific approach pada materi rekonsiliasi bank di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi yang dikembangkan. Kelayakan LKS berjendela dapat dilihat dari hasil validasi oleh para ahli. Data hasil validasi berupa skala penilaian dan saran perbaikan dari validator. Para ahli yang menjadi validator adalah satu dosen akuntansi, satu guru akuntansi, satu dosen grafis dan satu dosen bahasa.

Hasil Validasi Kesesuaian Dari Segi Isi Materi, Kefrafikan dan Bahasa

Komponen Kelayakan	Jumlah Skor Total (X)	Skor Maksimum (Xi)	Presentase (%)	Kriteria
Rerata komponen kelayakan penyajian materi	350	400	87%	Sangat Layak
Komponen kegrafikan	145	170	85%	Sangat Layak
Komponen kelayakan bahasa	54	65	83%	Sangat Layak

Sumber: Data diolah (2016)

Respon siswa terhadap Lembar Kerja Siswa berjendela berbasis *scientific approach* pada materi

rekonsiliasi bank di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi yang dikembangkan. Hasil respon siswa pada pengembangan lembar kerja siswa berjendela dianalisis secara kuantitatif dengan melihat presentase jawaban siswa yang menjawab “ya” pada setiap aspek yang dinilai.

Hasil Angket Respon Siswa

Komponen kelayakan	Skor maksimum (Xi)	Presentase (%)	Kriteria
Presentase rerata kriteria isi	92,5%	7,5%	Sangat baik
Presentase rerata kriteria penyajian	95%	5%	Sangat baik
Presentase rerata kriteria kebahasaan	91,6%	8,3%	Sangat baik
Presentase rerata kriteria kegrafikan	93,3%	10%	Sangat baik
Presentase rerata kriteria keseluruhan aspek	93%	6%	Sangat baik

Sumber: Data diolah (2016)

PEMBAHASAN

Pembahasan ini mengulas keseluruhan dari hasil pengembangan yang sesuai dengan rumusan masalah yang diambil. Dimana rumusan masalah yang diambil meliputi proses pengembangan, kelayakan, dan respon siswa SMK Negeri 1 Ngawi terhadap lembar kerja siswa berjendela berbasis *scientific approach* pada materi rekonsiliasi bank yang dikembangkan.

Keseluruhan proses pengembangan lembar kerja siswa berjendela berbasis scientific approach pada materi rekonsiliasi bank di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi sudah sesuai dengan tahap pengembangan model ADDIE yang meliputi: *Analisis, Desain, Development, Implementation, dan Evaluation*.

Tahap Analisis (Analisis), yang dibagi menjadi 2 yaitu analisis kinerja ini untuk mengetahui masalah yang ada dalam penerapan pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik di SMK Negeri 1 Ngawi. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 1 Ngawi sudah didukung dengan fasilitas teknologi yang memadai antara lain tersedianya LCD, proyektor, laptop dan juga didukung jaringan wi-fi yang sudah baik dan lancar. Setelah dilakukan analisis kinerja maka tahapan selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan. Solusi apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran tentang masalah yang ada pada saat analisis kinerja. Dari hasil analisis maka diperoleh data bahwa diperlukan LKS sebagai pendukung untuk aplikasi atau latihan dalam penerapan materi rekonsiliasi bank.

Tahapan kedua dari ADDIE yaitu desain (*Design*). Pada langkah ini diperlukan adanya klarifikasi program pembelajaran yang didesain sehingga program tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tahap ketiga yaitu pengembangan LKS berjendela dalam model ADDIE ini terdapat dua tujuan penting yaitu produksi dan revisi bahan ajar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sesuai dengan penyusunan LKS dalam Depdiknas tahun 2008. Dalam tahap pengembangan ini setelah LKS berjendela diproduksi maka akan dilakukan telaah yang berupa draf kepada para ahli.

Tahap keempat yaitu implementasi yang merupakan langkah realisasi untuk uji coba. Pengembangan lembar kerja siswa berjendela yang telah dinyatakan layak oleh ahli materi, grafik, dan bahasa pada tahap implementasi diujicobakan secara terbatas kepada siswa untuk mengetahui respon dan pendapat siswa. Subjek ujicoba terbatas dengan sampel ujicoba berjumlah 20 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ngawi yang terdiri dari siswa kelas XI Akuntansi satu sampai kelas Akuntansi empat.

Tahap evaluasi atau tahap terakhir yaitu digunakan untuk evaluasi dan mengetahui produk yang peneliti kembangkan sudah layak dan berhasil atau sebaliknya. Layak atau tidak dari pengembangan yang dilakukan dapat dianalisis dari data hasil validasi ahli materi, ahli grafik, ahli bahasa dan dari angket respon siswa. Dimana penelitian yang dikembangkan adalah Lembar Kerja Siswa berjendela berbasis *scientific approach* pada materi rekonsiliasi bank di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi.

Kelayakan LKS berjendela berbasis *scientific approach* pada materi rekonsiliasi bank di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi yang dikembangkan dapat dilihat dari standar penilaian bahan ajar yang terdapat dalam BSNP tahun 2014 yang meliputi komponen kelayakan isi, penyajian, kegrafikan dan bahasa. Dari segi komponen kelayakan materi diperoleh presentase sebesar 87%. Dari segi komponen kelayakan kegrafikan diperoleh presentase sebesar 85%. Dan dari segi komponen kelayakan bahasa diperoleh presentase 83%. Hasil keseluruhan data validasi yang diperoleh dari para ahli dengan rata-rata presentase sebesar 85% dengan kategori sangat layak. Sehingga LKS berjendela berbasis *scientific approach* pada materi rekonsiliasi bank di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi yang dikembangkan dinyatakan sangat layak digunakan sebagai pendukung pembelajaran. Seperti halnya pengembangan yang dilakukan oleh Nurhayati dan Etty Soesilowati dengan judul Lembar Kerja Siswa berbasis *problem based learning* pokok bahasan tahap pencatatan Akuntansi perusahaan jasa. *Jurnal of economic Education* dengan hasil yang sangat baik untuk dikembangkan. Dan juga didukung oleh pengembangan yang dilakukan Siti Robiatul dengan judul Pengembangan Buku Berjendela Sebagai Bahan Ajar Pada Materi Lingkungan Hidup Kaitannya Dengan Pembangunan Berkelanjutan Untuk Siswa Kelas XI IPS di MA Yasmun Manyar Gresik dengan hasil sangat baik.

Respon siswa terhadap Lembar Kerja Siswa berjendela berbasis *scientific approach* pada materi rekonsiliasi bank di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi yang dikembangkan. Adapun beberapa kriteria yang ada dalam angket respon siswa. Kriteria untuk angket respon siswa meliputi kriteria isi, kriteria penyajian, segi kebahasaan dan dari segi kegrafikan. Berdasarkan pada kriteria kelayakan menurut Riduwan (2012:15) presentase diatas 81 persen dinyatakan sangat baik. Sehingga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan termasuk dalam kriteria sangat baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Pengembangan ini menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Siswa berjendela berbasis *Scientific Approach* pada materi rekonsiliasi bank di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi. (2) Kelayakan Lembar Kerja Siswa berjendela berbasis *Scientific Approach* pada materi rekonsiliasi bank di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi ditinjau dari hasil validasi ahli materi, ahli grafik, dan ahli bahasa diperoleh hasil sangat layak. Dan (3) Respon siswa terhadap Lembar Kerja Siswa berjendela berbasis *Scientific Approach* pada materi rekonsiliasi bank di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi diperoleh hasil sangat baik.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka saran yang terkait dengan pengembangan yang telah dilakukan dalam penelitian adalah (1) Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan yang lebih kreatif dan inovatif lagi sehingga dapat melengkapi hasil penelitian dan LKS yang dikembangkan dengan tambahan gambar, warna dan variasi studi kasus yang *ongoing*, (2) Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan soal pada LKS berjendela dengan variasi yang lebih banyak dan tidak hanya terbatas pada KD 3.4, KD 3.5 dan KD 3.6 mata pelajaran Akuntansi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonim. 2011. *Tali Asih Buku Berjendela* (Online), (<http://tehsusu.com/2011/02/28/taliasih%E2%80%99C-buku-berjendela%E2%80%9D/>), di akses tanggal 7 februari 2016).
- Barroh, Habibatul, dkk. 2012. *Pengembangan buku ajar berjendela pada materi sistem reproduksi manusia untuk SMP RSBI*. (Online), Vol. 1, Nomor 2, (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>), diunduh tanggal 19 Februari 2016)
- Chasanah, Ilmi. 2014. "pengembangan lembar kegiatan Siswa (LKS) berbaasis pendekatan *scientific* pada kompetensi dasar menganalisis peran pelaku kegiatan ekonomi kelas X SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: universitas negeri surabaya.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Atas.
- Dewantari, Alit Dewi. 2014. *Sekilas tentang pop-up, lift the flap, dan movable book*. (Online), (www.dgi-indonesia.com), Diakses tanggal 28 Februari 2016)

Kurniasih, imas dan sani, berlin. 2014. Sukses mengimplementasikan kurikulum 2013. Surabaya: Kata Pena.

Permendikbud. 2013b. Lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah atas/madrasah aliyah. Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Prastowo, Andi. 2014. Panduan kreatif membuat bahan ajar. Jogjakarta: Diva press.

Pribadi, Benny A. 2011. Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Dian Rakyat.

Riduwan. 2013. Skala pengukuran variabel-variabel penelitian. Bandung: Alfabeta.

Robiatul, Siti. 2014. Pengembangan Buku Berjendela Sebagai Bahan Ajar Pada Materi Lingkungan Hidup Kaitannya Dengan Pembangunan Berkelanjutan Untuk Siswa Kelas XI IPS Di MA.Yasmu Manyar Gresik. Hal 1-9. (<http://www.journal-13152-16983-1-PB.pdf> diunduh 10 januari 2016).

Mollenda, Michael. 2003. In Search of the Elusive ADDIE Mode. Performa Improvement. Volume 42 Number 5 hal: 34-36.

Mulyasa, E. 2013. Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2007. Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman Dan Pemakaian Buku Teks. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nurhayati, Fitri, Joko Widodo, dan Etty Soesilowati. 2015. Pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis problem based learning pokok bahasan tahap pencatatan akuntansi perusahaan jasa. Jurnal of economic Education. Volume 4 (1) hal: 14-19, issn 2252-6889

Sugiyono. 2015. Metode penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung. Alfabeta.